

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengenai saluran pernapasan bawah dengan tanda dan gejala seperti batuk dan sesak napas. Hal ini diakibatkan oleh adanya agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Khasanah, 2017). Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya dialveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), lebih dari 3,8 juta orang pertahun meninggal sebelum waktunya karena penyakit yang disebabkan oleh polusi udara berisiko untuk infeksi saluran pernapasan bawah akut (pneumonia) pada orang dewasa dan menyumbang 28% dari semua kematian orang dewasa disebabkan oleh pneumonia. Berdasarkan kelompok umur, peningkatan pravelensi terjadi pada umur 50-60 tahun dan masih terus meningkat di umur selanjutnya (Susilawati, 2023). Berdasarkan kejadian pneumonia lebih sering terjadi di negara berkembang, pneumonia menyerang sekitar 450 juta orang setiap tahunnya (Finamore et al., 2021)

Menurut Riskesdas tahun 2018 di DKI Jakarta, Prevelensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,0% (Rikesdas dalam (Finamore et al., 2021)). Jadi sedari tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4% seperti yang dijelaskan pada data diatas. Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan proporsi kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% perempuan. Lalu, menurut (Susilawati, 2023). Pneumonia merupakan penyakit yang memiliki tingkat crude fatality rate (CFR) yang tinggi, yaitu sekitar 7,6%. Pada saat penulis melakukan studi pendahuluan pada 6 pasien yang mengalami pneumonia di RSUD Budhi Asih ruang Edelweis Timur didapatkan 4 pasien mengeluh sesak dan batuk dan 2 pasien mengalami sesak, mual, dan muntah.

Dalam penelitian Arjanardi, tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Sapti et al., 2019). Dengan adanya masalah yang muncul pada pasien pneumonia adalah sesak nafas, terdapat peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pneumonia yang meliputi usaha promotif dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit pneumonia, menjaga kebersihan baik fisik maupun lingkungan seperti tempat sampah, ventilasi dan kebersihan lainnya. Preventif dilakukan dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat agar system kekebalan tubuh tetap kuat, dan tidak merokok karena asap rokok merusak paru-paru. Upaya kuratif dilakukan dengan cara memberikan obat yang sesuai indikasi

yang dianjurkan oleh dokter dan perawat memiliki peran dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia secara optimal, professional dan komprehensif, serta memberikan dukungan penuh untuk penyembuhan terhadap pasien. Sedangkan untuk upaya rehabilitative perawat berperan dalam memulihkan kondisi pasien seperti mengajarkan batuk efektif, mengatur posisi semi fowler (Susilawati, 2023).

Pada penatalaksanaan pneumonia Penanganan bersihan jalan nafas menurut dapat dilakukan dengan dua tindakan yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu tindakan obat bronkodilator, ekspektoran sebagai obat pengencer dahak supaya memudahkan pengeluaran dahak. Sedangkan untuk tindakan non farmakologis salah satu caranya yaitu dapat di lakukan tindakan fisioterapi dada untuk membantu mengeluarkan dahak dan menghilangkan penghalang jalan napas. Fisioterapi dada merupakan suatu pengobatan tetapi pada anak yang mempunyai masalah pada sitem pernafasan. Fisioterapi dada juga membantu menurunkan resistensi jaan nafas, dan membuat pernafasan menjadi lebih ringan (Anggraini et al., 2023). Dari jabaran diatas peneliti merasa tertarik melakukan atau membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Pneumonia dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Riskesdas yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan peningkatan kejadian pneumonia dibandingkan hasil pada tahun 2013. Prevalensi kejadian pneumonia berdasarkan hasil riskesdas 2018 adalah 2,0%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 2,0%.

Selanjutnya dirumuskan pertanyaan peneliti “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di RSUD Budhi Asih.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Pneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di RSUD Budhi Asih.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih

- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan medical bedah, pada pasien maupun keluarga yang mengalami pneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Budhi Asih.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dan menjadi bahan pengembangan ilmu keperawatan tentang penyakit pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih.

b. Manfaat Untuk Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan perawat tentang intervensi mandiri pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih.

c. Manfaat Untuk Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi rumah sakit untuk langkah-langkah kebijakan dalam rangka peningkatan mutu keperawatan terutama yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada pasien pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Budhi Asih.

d. Manfaat Untuk Pasien

Manfaat bagi pasien agar memahami tentang penyakit pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif. Pasien dapat melakukan tindakan penanganan saat sesak nafas yang diakibatkan oleh pneumonia